



Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon

Arindiah Puspo Windari^{1*}, Siti Rochmaedah², Syahfitriah Umamity³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Maluku Husada, Indonesia

Email: arindiah7@gmail.com¹, siti.rochmaedah@gmail.com²

Korespondensi penulis: siti.rochmaedah@gmail.com*

Abstract. The cleanliness of the feminine area (personal hygiene), especially during menstruation, is often ignored by teenagers. If you don't maintain proper genital hygiene, then in damp conditions, fungi and bacteria in the feminine area will thrive. Using underwear that uses thin material and does not absorb sweat can also make the feminine area damp and smelly, making it easier for fungi and bacteria to nest and using sanitary napkins for more than 2-3 hours can make it easier for fungi and bacteria to nest in the feminine area. **Objective:** Aims to analyze the relationship between personal hygiene during menstruation and the incidence of vaginal discharge in class X teenage girls at SMA Negeri 3 Ambon. **Methods:** This study used quantitative research using a cross-sectional design. The sample in the study was 150 people. Data analysis using the Chi-Square test **Results:** research shows that the use of underwear has a p value = (0.720), the length of use of sanitary napkins has a p value of sanitary napkins = (0.000) and how to clean female organs has a p value = (0.523). **Conclusion:** there is only a significant relationship between the length of use of sanitary napkins and how to clean the female organs and the incidence of vaginal discharge in class X teenage girls at SMA Negeri 3 Ambon. Meanwhile, what is not significant is the use of underwear and how to clean the female organs with the incidence of vaginal discharge in class X teenage girls at SMA Negeri 3 Ambon.

Keywords: Personal hygiene, Menstruation, Leucorrhoea

Abstrak. Kebersihan daerah kewanitaan (personal hygiene) terutama ketika menstruasi sering diabaikan oleh remaja, jika tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, maka dalam keadaan lembab, jamur dan bakteri yang berada di daerah kewanitaan akan tumbuh subur. Penggunaan celana dalam yang menggunakan bahan tipis dan tidak menyerap keringat juga dapat membuat area kewanitaan menjadi lembab dan berbau dapat mempermudah jamur dan bakteri bersarang dan lama penggunaan pembalut yang lebih dari 2-3 jam dapat memudahkan jamur dan bakteri bersarang pada area kewanitaan **Tujuan:** Untuk menganalisa hubungan personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah 150 orang. Data analisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa penggunaan celana dalam dengan Nilai p value = (0,720), lama penggunaan pembalut dengan nilai p pembalut = (0,000) dan cara membersihkan organ kewanitaan dengan nilai p value = (0,523). **Kesimpulan:** hanya ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan pembalut dan cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon. Sedangkan yang tidak signifikan adalah penggunaan celana dalam dan cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA negeri 3 Ambon.

Kata kunci: Personal hygiene, Menstruasi, Keputihan.

1. LATAR BELAKANG

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan.

Keputihan yang normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Y. Sari, dkk 2022)

Menurut Teori (Yıldırım, 2019) Upaya untuk mengurangi gangguan pruritus vulvae atau keputihan saat menstruasi yaitu membiasakan diri untuk selama menstruasi celana ketat harus dihindari. celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembapan harus dihindari. Celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembapan harus dipilih, sebaiknya tidak memilih bahan sintesis, membiasakan diri juga untuk berperilaku hygenis dengan membersihkan vagina menggunakan air bersih dan membersihkannya dari depan ke belakang (dari arah vagina ke anus) untuk mencegah kotoran atau bakteri dari anus masuk ke vagina serta mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 4 jam dalam sehari.

pengambilan data awal pada tanggal 2 Mey 2023 Di SMA Negeri 3 Ambon, Diketahui jumlah Putri pada kelas X adalah 150 orang, saat dilakukan observasi dan wawancara terhadap 13 Putri Kelas X, diantaranya 7 Siswi mengatakan bahwa mereka menggunakan bahan celana dalam yang tipis dan tidak menyerap keringat dan 6 siswi yang lain mengatakan mereka menggunakan bahan celana dalam yang lembut tebal dan dapat menyerap keringat, kemudian 9 siswi juga mengatakan selama menstruasi Mereka hanya memakai 1 pembalut yang di pakai dari rumah karena jam belajar mereka sangat padat sehingga mereka lupa untuk mengganti pembalut faktor lain juga karna mereka lupa membawa pembalut kemudian 4 sisiwi yang lain mengatakan mereka mengganti pembalut hanya 2 kali karna hanya membawa 1 pembalut dari rumah sebelum ke sekolah, kemudian dari 13 siswi mengatakan cara mereka membersihkan organ kewanitaan dari arah belakang (anus) ke depan (Vagina), Dan dari 13 siswi tersebut 4 siswi diantaranya mengatakan sebelum mereka menstruasi mereka mengalami keputihan berlebihan disertai gatal pada area Vagina Sampai Muncul kemerahan meskipun demikian 4 siswi tersebut tidak melakukan pemeriksaan ke puskesmas, Dan 9 siswi Mengatakan sebelum mereka mentruasi mereka mengalami keputihan dan cair berwarna bening dan tidak terasa gatal

2. KAJIAN TEORITIS

Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu, memelihara kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan kaidahan, dan meningkatkan rasa percaya diri K., Albus, F., & Madrasah, D. I. (2019).

Adapun indikator yang perlu diperhatikan untuk *personal hygiene* pada saat menstruasi dalam (Sitorus, 2021), adalah :

1. Pemakaian celana dalam
2. Penggunaan pembalut
3. Cara membersihkan organewanitaan

Menstruasi adalah perdarahan dari rahim yang berlangsung secara periodik. Hal tersebut akibat dari deskuamasi endometrium akibat hormon esterogen dan progesteron yang mengalami perubahan kadar pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai pada hari ke- 14 setelah ovulasi (Kejadian et al., 2019)

Menstruasi yang tidak dikelola dengan bagus bisa mengakibatkan berhenti sekolah, absen dari kelas, serta permasalahan kesehatan seksual serta reproduksi yang lain yang mempunyai akibat kesehatan juga sosial- ekonomi pada kurun waktu yang lama bagi perempuan remaja (Daulay, Sari, Rahmadhani, & Sari, 2022).

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Proses terjadinya haid berlangsung dengan empat tahapan yaitu masa poliferasi, masa ovulasi, masa sekresi dan masa haid. Dalam proses ovulasi, yang memegang peranan penting adalah hubungan hipotalamus, hipofisis, dan ovarium (*hypothalamic-pituitary-ovarium axis*) (Sari, 2021).

Menurut (Di & Negeri, 2022) Ada Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi Diantaranya:

1. Hormon
2. Usia
3. Stres
4. Kecemasan
5. Penyakit Metabolik
6. Penyakit Reproduksi
7. Aktivitas Fisik

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan sering kali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya, orang meng-anggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Sari & Apriyani, 2022)

Keputihan fisiologis ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal. Keputihan ini terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mucus

yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang (K., Albus, F., & Madrasah, D. I, 2019).

Pada keputihan patologis, cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Gejala yang muncul pada keputihan patologis antara lain berubahnya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebihan, kental, berbau tak sedap, terasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina (K., Albus, F., & Madrasah, D. I, 2019)

Menurut (Septiani, 2019), penyebab paling sering dari keputihan tidak normal adalah infeksi. Organ genitalia pada perempuan yang dapat terkena infeksi adalah vulva, vagina, leher Rahim, dan rongga Rahim.

Gejala yang timbul pada keputihan bisa bermacam-macam tergantung penyebabnya. Cairan yang keluar bisa sedikit atau sedemikian banyaknya sehingga memerlukan ganti celana dalam berulang kali atau bahkan memerlukan pembalut. Warna cairan bisa kehijauan, kekuningan, keabu-abuan atau jernih tanpa warna. Kekentalan pun bervariasi, bisa encer, kental, berbuih atau bergumpal kecil menyerupai susu (Septiani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Dilakukan Menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Teknik Sampling Total Sampling Dimana pengambilan sampel sama dengan Jumlah populasi. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Elza, 2020), Populasi Pada Penelitian Ini adalah Pada Remaja Putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon. Jumlah Populasi Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Ambon Adalah 150 Orang. Sampel Yang Digunakan Adalah Remaja Putri SMA Negeri 3 Ambon. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang di ambil dari (Yıldırım, 2019) yang sudah di uji validitas dan realibilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah di lakukan Di SMA Negeri 3 Ambon. Waktu penelitian ini dilakukan Pada 6 Juni – 6 Juli 2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemakaian celana dalam, Lama penggunaan pembalut, dan cara membersihkan organ kewanitaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan.

1. Prosedur Pengumpulan Data
2. Tahap Persiapan
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. *Editing* (pengeditan data)
 - b. *Scoring* (memberikan skor)

- c. *Cooding* (pengkodean data)
- d. *Entry data*
- e. *Processing* (memproses data)
- f. *Clening* (pemebersihan data)
- g. Tabulattng

Hasil dan pembahasan

Hasil

Analisis data

1. Analisis data univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

Usia	n	%
14 Tahun	1	7 %
15 Tahun	149	99,3 %
Total	150	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak yaitu usia 15 tahun yang berjumlah 149 (99,3 %) responden, dan usia 14 tahun hanya ada 1 responden (7 %).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan penggunaan celana dalam pada remaja putri

Kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

Penggunaan celana dalam	n	%
Baik	146	97.3%
Kurang	4	2.7 %
Total	150	100 %

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menjelaskan bahwa dari 150 orang yang menggunakan celana dalam dengan baik berjumlah 146 orang (97,3%), dan yang menggunakan celana dalam kurang baik berjumlah 4 orang (2,7%).

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan lama penggunaan pembalut pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon

Lama penggunaan pembalut	n	%
Baik	52	34.7 %
Kurang	98	65.3 %
Total	150	100 %

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan bahwa dari 150 orang yang lama penggunaan pembalut dengan kategori baik berjumlah 52 orang (34.7%), dan yang lama penggunaan pembalut dengan kategori kurang baik berjumlah 98 orang (65.3%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan cara membersihkan organewanitaan pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon

Cara membersihkan organewanitaan	n	%
Baik	138	92 %
Kurang	12	8 %
Total	150	100 %

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa dari 150 orang yang cara membersihkan organewanitaan dengan baik berjumlah 138 orang (92%), dan yang cara membersihkan organewanitaan dengan kurang baik berjumlah 12 orang (8%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan keputihan pada remaja putri kelas X di SMA negeri 3 Ambon

Keputihan	n	%
Normal	100	66.7%
Tidak Normal	50	33.3 %
Total	150	100 %

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menjelaskan bahwa dari 150 orang yang mengalami keputihan normal berjumlah 100 orang (66.7%), dan yang mengalami keputihan tidak normal berjumlah 50 orang (33.3%).

2. Analisis Bivariat

1. Hubungan penggunaan Celana dalam Dengan kejadian keputihan

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Hubungan Penggunaan Celana Dalam Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

Penggunaan celana dalam	Keputihan		Total	P Value
	Normal	Tidak Normal		
Baik	97 66.4%	49 33.6%	146 100%	0.720
Kurang	3 75%	1 25%	4 100%	
Total	100	50	150	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 146 orang yang menggunakan celana dalam dengan baik mengalami keputihan normal sebanyak 97 orang (66,4%) dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 49 orang (33,6%). Dari 4 orang yang menggunakan celana dalam kurang baik mengalami keputihan normal sebanyak 3 orang (75%) dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 1 orang (25%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,720 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan penggunaan celana dalam dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon.

2. Hubungan Lama Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 7 Distribusi Responden menurut Hubungan Lama Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

Lama penggunaan pembalut	Keputihan		Total	P Value
	Normal	Tidak Normal		
Baik	52 100%	0 0%	52 100 %	0,000
Kurang	48 49%	50 51%	98 100 %	
Total	100	50	150	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 52 orang yang lama menggunakan pembalut dengan kategory baik mengalami keputihan normal sebanyak 52 orang (100 %) dan tidak ada yang mengalami keputihan tidak normal. Dari 98 orang yang lama penggunaan pembalut dengan kategory kurang baik mengalami keputihan normal sebanyak 48 orang (49%) dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 50 orang (51%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,000 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan lama penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

3. Hubungan Cara Membersihkan Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Hubungan Cara Membersihkan Organ Kewanitaan Dengan kejadian keputihan pada remaja putri Kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

Cara memebrsihkan organ kewanitaan	Keputihan		Total	P Value
	Normal	Tidak Normal		
Baik	91 65,9%	47 34.1%	138 100 %	0,523
Kurang	9 75 %	3 25 %	12 100 %	
Total	100	50	150	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 138 orang yang cara membersihkan organ kewanitaan dengan baik mengalami keputihan normal sebanyak 91 orang (65,9%) dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 47 orang (34,1%). Dari 12 orang yang cara membersihkan organ kewanitaan kurang baik mengalami keputihan normal sebanyak 9 orang (75%) dan mengalami keputihan tidak normal sebanyak 3 orang (25%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai p-value = 0,523 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya ada hubungan cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Usia

Dari hasil penelitian untuk remaja putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon ditemukan bahwa dari 150 responden sebagian besar berada pada rentan usia 15 tahun sebanyak 149 orang 99.3 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Celana Dalam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 150 responden menunjukkan bahwa penggunaan celana dalam dengan kategori baik berjumlah 146 orang (97,3%), dan yang menggunakan celana dalam kurang baik berjumlah 4 orang (2,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Pembalut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 150 responden menunjukkan bahwa lama penggunaan pembalut dengan kategori baik berjumlah 52 orang (34,7%), dan yang lama penggunaan pembalut dengan kategori kurang baik berjumlah 98 orang (65,3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Membersihkan Organ Kewanitaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh 150 responden menunjukkan bahwa cara membersihkan organ kewanitaan dengan baik berjumlah 138 orang (92%), dan yang cara membersihkan organ kewanitaan dengan kurang baik berjumlah 12 orang (8%).

5. Hubungan Penggunaan Celana Dalam Dengan Kejadian Keputihan

Hasil penelitian ini terdapat penggunaan celana dalam dengan baik dengan keputihan normal berjumlah 97 orang dan keputihan abnormal berjumlah 49 orang, tetapi pada penggunaan celana dalam yang baik terdapat 49 orang yang mengalami keputihan abnormal. hal ini disebabkan karena dalam penggunaan celana dalam kemungkinan mereka menggunakan celana dalam yang menggunakan bahan katun, yang dapat menyerap keringat dan tidak ketat akan tetapi mereka mengganti celana dalam < 1x sehari. hal ini menjadi salah satu pemicu terjadinya keputihan yang abnormal padahal penggunaan celana dalam dalam kategori baik. Begitupun dengan penggunaan celana yang kurang yang mengalami keputihan normal berjumlah 3 orang dan yang keputihan abnormal berjumlah 1 orang, tetapi pada penggunaan celana dalam yang kurang baik memiliki 3 orang yang mengalami keputihan normal hal ini mungkin disebabkan karena penggunaan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat akan tetapi mereka mengganti celana dalam < 2 x dalam sehari. hal ini juga dapat menjadi alasan mengapa pada penggunaan celana dalam yang kurang terdapat 3 orang yang mengalami keputihan normal.

6. Hubungan Lama Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Keputihan

Lama penggunaan pembalut yang kurang tepat dapat mengakibatkan kerentana terjadinya keputihan pada wanita saat menstruasi. Organ genitalia sangat mudah mengalami infeksi disebabkan karena masuknya kuman melalui reproduksi, maka dari itu di anjurkan pada wanita pada saat menstruasi saat menggunakan pembalut tidak lebih dari 3 jam dan dalam satu hari minimal 3-4 kali diganti dalam sehari. Hasil dari penelitian ini juga terdapat lama penggunaan pembalut dengan kategori kurang yang mengalami

keputihan normal berjumlah 48 orang dan keputihan abnormal berjumlah 50 orang, tetapi pada lama penggunaan pembalut dengan kategori kurang baik terdapat 48 orang yang mengalami keputihan normal, hal ini kemungkinan mereka menggunakan pembalut yang lebih dari 3 jam dan < 3 x sehari dalam mengganti pembalut akan tetapi ada faktor lain yang memicu sehingga biarpun lama penggunaan pembalutnya dalam kategori kurang namun terdapat keputihan normal, misalnya perawatan daerah kewanitaan antara lain menghindari penggunaan sabun yang berlebihan pada daerah kewanitaan sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun penggunaan pembalut kita kurang tetapi cara perawatan kita terhadap daerah kewanitaan kita baik apalagi saat menstruasi dapat memicu terjadinya keputihan yang normal.

7. Hubungan Cara membersihkan Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan

Kesalahan waktu membasuh vagina saat BAB dan BAK (seharusnya dari depan ke belakang) bila arah ini salah maka kuman dari daerah anus dapat mencemari sekitar vagina yang lebih sensitif untuk mengalami infeksi. Jika daerah kewanitaan tidak dibersihkan secara benar dan tepat maka akan mempermudah berkembangnya jamur dan bakteri didalamnya akan tetapi hal ini lebih cenderung mengakibatkan ISK dibandingkan terjadinya keputihan, hal ini juga dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan antara cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan karena kemungkinan ada faktor lain yang lebih dominan dapat terjadinya keputihan.

Hasil penelitian ini terdapat cara membersihkan organ kewanitaan dengan kategori baik yang mengalami keputihan normal berjumlah 91 orang dan yang mengalami keputihan abnormal berjumlah 47 orang akan tetapi pada cara membersihkan organ kewanitaan dengan kategori baik ada 47 orang yang mengalami keputihan abnormal. hal ini mungkin disebabkan karena cara membersihkan organ kewanitaan mereka memang benar dari arah depan ke belakang akan tetapi mungkin mereka menggunakan air yang sudah tertampung lama dalam bak mandi yang sudah berhari-hari. Begitupun dengan cara membersihkan organ kewanitaan dengan kategori kurang terdapat keputihan normal berjumlah 9 orang dan keputihan abnormal berjumlah 3 orang. Akan tetapi pada cara membersihkan organ kewanitaan dengan kategori kurang ada 9 orang yang mengalami keputihan normal, hal ini disebabkan karena mungkin pada saat cara membersihkan organ kewanitaan memang sudah salah tetapi mereka menggunakan air yang bersih dan mengalir. hal ini dapat dijelaskan bahwa cara membersihkan organ kewanitaannya salah tapi pada cara membersihkan organ kewanitaannya dengan menggunakan air yang bersih dan mengalir dapat menjadi keputihan yang normal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan celana dalam dengan kejadian keputihan pada remaja Putri kelas X di SMA Negeri 3 Ambon di dapatkan hasil dari penggunaan pembalut dengan kategori baik lebih banyak. Lama penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon di dapatkan dari lama penggunaan pembalut kategori baik lebih sedikit. Cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja Putri Kelas X di SMA Negeri 3 Ambon di dapatkan dari cara membersihkan organ kewanitaan kategori baik lebih banyak. Hasil penelitian yang dilakukan tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan celana dalam dan cara membersihkan organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada Remaja Putri kelas X Di SMA Negeri 3 Hal ini berarti ada faktor lain yang lebih dominan terjadi untuk terjadinya keputihan. dan ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja Putri kelas X Di SMA Negeri 3 Ambon

DAFTAR REFERENSI

- Daulay, M., Sari, S., Rahmadhani, M., & Sari, S. K. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN MENSTRUASI DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI REMAJA PUTRI SMK MULTIKARYA MEDAN*. Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik), 5(2), 152-156
- K., Albus, F., & Madrasah, D. I. (2019). *Hubungan antara perilaku higiene menstruasi dengan kejadian keputihan (fluor albus) di madrasah aliyah (ma) pondok pesantren sultan hasanuddin gowa skripsi*
- Maulidiya, D., Alam, T. S., & Atika, S. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI DALAM PENCEGAHAN KEPUTIHAN DI ACEH BARAT DAYA*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 6(1).
- Sari, R. F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 38 Kota Bengkulu*. Skripsi, 1, 1–61. Retrieved from http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/943/1/SKRIPSI_REZA_FIX_2022.pdf
- Sari, Y., & Apriyani, T. (2022). *KEPUTIHAN TERHADAP PRAKTEK PERSONAL HYGIENE KELAS XI DI SMA KARYA IBU PALEMBANG* Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 11 No . 2 , September 2022, 11(2), 14–17.
- Septiani, I. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun*

2017. Politeknik Kesehatan Kendari, 1–78. Retrieved from <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/13/>

Yıldırım, S. (2019). *HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA* *title*, (21), 1–9.